

BAB III

PEMBANGUNAN JALAN TOL SOROJA

A. Proses Pembangunan Jalan Tol Soroja.

Kabupaten Bandung merupakan salah satu kabupaten yang berada di daerah provinsi Jawa Barat yang saat ini melakukan pembangunan disegala bidang, dan salah satunya di bidang pembangunan jalan tol Soreang-Pasirkoja. Keberadaan pembangunan jalan tol tersebut akan memperlancar transportasi seiring semakin pesatnya transmigrasi dari Kabupaten Ke Kota Bandung maupun sebaliknya dan di harapkan menumbuhkembangkan perekonomian masyarakat .

Proyek pembangunan jalan tol SOROJA seharusnya sudah selesai dan dapat mulai dipergunakan pada Juni tahun 2016 kemarin, dengan berbagai hambatan maka jalan tol SOROJA molor hingga kini kendala tersebut diantaranya adalah kendala pembebasan lahan, faktor cuaca serta faktor perijinan galian C yang belum dilaksanakan oleh PT CMLJ sebagai kontraktor pemenang tender pembangunan jalan Tol tersebut sehingga sering timbul masalah di lapangan, padahal secara anggaran tidaka ada masalah.

Bupati Bandung Dadang M Naser mengaku kecewa dengan molornya penyelesaian jalan tol Soreang Pasir Koja sehingga merugikan masyarakat Kabupaten Bandung, dalam perjanjiannya jalan tol Soreang Pasirkoja selesai pada September 2016 lalu dan di mundurkan menjadi April 2017 ini akan

tetapi target penyelesaian jalan Tol Soreang Pasirkoja tersebut masih belum rampung, masyarakat Kabupaten Bandung mengalami kerugian, karena hingga kini masyarakat Kabupaten Bandung terkena efek negatif dari pembangunan jalan tol tersebut contohnya dengan semakin menebalnya debu-debu pasir yang berterbangan sehingga mencemari udara, selain itu Pemerintah Kabupaten Bandung pula mengalami kerugian berupa semakin lambatnya perkembangan kabupaten bandung yang dimana jalan tol Soroja tersebut menjadi salah satu peran utama untuk meningkatkan kelancaran perkembangan ekonomi masyarakat Kabupaten Bandung.

Peran pemerintah dalam pembangunan ini sangatlah penting, mengingat sumber dana paling besar adalah dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), banyak pihak yang terkait dalam pembangunan jalan tol ini maka dengan demikian diperlukan adanya perlindungan hukum yang mengatur hubungan hukum antara Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa (Perencana Konstruksi, Pelaksana Konstruksi dan Pengawas Konstruksi) dalam penyelenggaraan jasa konstruksi.

Mengingat ingin terlaksananya pembangunan jalan tol Soreang-Pasirkoja di Kabupaten Bandung berjalan dengan lancar dan baik, maka Pemerintah Provinsi melakukan kontrak kerja pembangunan jalan tol tersebut dengan PT Citra Marga Lintas Jabar (PT CMLJ). PT Citra Marga Lintas Jabar (PT CMLJ) merupakan salah satu Kontraktor yang memenangkan tender proyek pembangunan jalan tol tersebut .

Alasan yang mendasari keterambatan penyelesaian pembangunan Jalan Tol SOROJA berdasarkan pada keterangan PT. CMLJ adalah meski pembebasan lahan sudah selesai namun salah satu masjid masih menunggu tahapan pembangunan, pembebasan lahan pun bukan satu-satunya kendala menghambatnya penyelesaian jalan tol SOROJA tersebut, ada kendala lain yang menghambat proses penyelesaian jalan TOL tersebut yaitu cuaca karena pada tahun lalu kerap sekali sering turun hujan, selain itu faktor yang sangat menghambat lajunya penyelesaian jalan TOL tersebut adalah pada pengadaan tanah untuk timbunan, ternyata rata-rata Quarry (tambang terbuka) belum memiliki izin galian C sehingga sering timbul masalah di lapangan. Tidak di urusnya proses perijinan galian C untuk timbunan menjati faktor penghambat yang utama saat ini, perijinan tersebut seharusnya menjadi tanggung jawab PT CMLJ sebagai pemegang perusahaan pembangunan jalan tol tersebut, sehingga PT CMLJ dapat dikatakan telah wanprestasi.

Peran pemerintah dalam pembangunan ini sangatlah penting, mengingat sumber dana paling besar adalah dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), banyak pihak yang terkait dalam pembangunan jalan tol ini maka dengan demikian diperlukan adanya perlindungan hukum yang mengatur hubungan hukum antara Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa (Perencana Konstruksi, Pelaksana Konstruksi dan Pengawas Konstruksi) dalam penyelenggaraan jasa konstruksi. Keterlambatan penyelesaian Jalan Tol SOROJA.

B. Kendala yang Menghambat Penyelesaian Jalan Tol Soroja

Pengerjaan jalan tol SOROJA masih jauh dari harapan meski saat ini progress pembangunan struktur jalan sudah hampir rampung. Namun total keseluruhan dari perkembangan kontruksi dari bulan maret tahun 2017 lalu naik nya kurang signifikan hingga bulan april, progress kontruksi tolSOROJA baru mencapai 71,042 persen yang di dominasi pekerjaan struktur 98 persen, sementara pada awal maret lalu total kontruksi mencapai 65 persen.

Berdasarkan laporan PT CMLJ selaku perusahaan jalan tol SOROJA kepada SEKDA JABAR Iwa Karniwa , masih ada kendala yang terjadi di lapangan dalam pengerjaan jalan tol sepanjang 10,55 Km tersebut. Meski pembebasan lahan sudah selesai namun salah satu masjid masih menunggu tahapan pembangunan, pembebasan lahan pun bukan satu-satunya kendala menghambatnya penyelesaian jalan tol SOROJA tersebut, ada kendala lain yang menghambat proses penyelesaian jalan TOL tersebut yaitu cuaca karena pada tahun lalu kerap sekali sering turun hujan, selain itu faktor yang sangat menghambat lajunya penyelesaian jalan TOL tersebut adalah pada pengadaan tanah untuk timbunan, ternyata rata-rata Quarry (tambang terbuka) belum memiliki ijin galian C sehingga sering timbul masalah di lapangan. Tidak di urusnya proses perijinan galian C untuk timbunan menjati faktor penghambat yang utama saat ini, perijinan tersebut seharusnya menjadi tanggung jawab PT CMLJ sebagai pemegang perusahaan pembangunan jalan tol tersebut, sehingga PT CMLJ dapat dikatakan telah wanprestasi.

Pengerjaan jalan tol SOROJA masih jauh dari harapan meski saat ini progress pembangunan struktur jalan sudah hampir rampung. Namun total keseluruhan dari perkembangan konstruksi dari bulan maret tahun 2017 lalu naik nya kurang signifikan hingga bulan april, progress konstruksi tol SOROJA baru mencapai 71,042 persen yang di dominasi pekerjaan struktur 98 persen, sementara pada awal maret lalu total konstruksi mencapai 65 persen.

Berdasarkan laporan PT CMLJ selaku perusahaan jalan tol SOROJA kepada SEKDA JABAR Iwa Karniwa , masih ada kendala yang terjadi di lapangan dalam pengerjaan jalan tol sepanjang 10,55 Km tersebut. Meski pembebasan lahan sudah selesai namun salah satu masjid masih menunggu tahapan pembangunan, pembebasan lahan pun bukan satu-satunya kendala menghambatnya penyelesaian jalan tol SOROJA tersebut, ada kendala lain yang menghambat proses penyelesaian jalan TOL tersebut yaitu cuaca karena pada tahun lalu kerap sekali sering turun hujan, selain itu faktor yang sangat menghambat lajunya penyelesaian jalan TOL tersebut adalah pada pengadaan tanah untuk timbunan, ternyata rata-rata Quarry (tambang terbuka) belum memiliki izin galian C sehingga sering timbul masalah di lapangan. Tidak di urusnya proses perijinan galian C untuk timbunan menjati faktor penghambat yang utama saat ini, perijinan tersebut seharusnya menjadi tanggung jawab PT CMLJ sebagai pemegang perusahaan pembangunan jalan tol tersebut, sehingga PT CMLJ dapat dikatakan telah wanprestasi.

Terlambatnya penyelesaian Jalan Tol Soroja dikarenakan ada beberapa kendala di lapangan yang terjadi sehingga pengoperasian tol tersebut terus diundur. Saat ini pembangunan pintu tolnya sudah dimulai. Keterlambatan ini disebabkan adanya permasalahan pembebasan lahan, di antaranya terkait dengan bebasan dua masjid yang lokasinya akan terpakai pembangunan. Sebagai solusi mengatasi masalah cuaca dan pengurugan, pihaknya mengatakan model pencarian dan penggunaan material urugan kali ini berbeda dengan yang dulu. Urugan bukan berupa tanah namun kini berupa beton, peragawai di lapangan menemukan masalah irigasi juga. Di suatu bagian, kalau diurug semua, akan berpotensi banjir besar. Makanya ini ada upaya agar penyerapan air masih bisa banyak walau dibangun jalan tol," ujarnya. PT Jasa Sarana yang memiliki saham 10 persen di CMLJ tersebut berharap jalan tol segera selesai agar bisa menjadi solusi untuk mengurangi kemacetan lalu lintas di jalur Kopo serta menumbuhkan ekonomi masyarakat sekitarnya.

Keterlambatan penyelesaian jalan Tol Soreang-Pasirkoja (Soroja) yang mengakibatkan merugikan masyarakat Kabupaten Bandung. Sehingga Butati Bandung mendesak adanya pengusutan penyebab keterlambatan secara teknis pekerjaan sehingga tidak selalu menyalahkan faktor cuaca. Beberapa kali target penyelesaian jalan Tol Soroja dimundurkan. Seharusnya selesai saat pembukaan PON pada September 2016 lalu dan dimundurkan pada April 2017 ini. Namun, ternyata target tak bisa dipenuhi,

Intensitas hujan yang saat ini masih tinggi ditengarai menjadi penghambat pengerjaan proyek jalan tol sepanjang 10,57 kilometer itu. Hambatan cuaca tersebut terutama berpengaruh pada pengerjaan timbunan. PT Citra Marga Lintas Jabar (CMLJ) mengatakan, Pemprov bersama kontraktor saat itu menargetkan pengerjaan beres dan bisa digunakan April 2017 dengan perhitungan tanpa hujan. Namun, ternyata puncak hujan yang terjadi pada Maret ini membuat pengerjaan jalan tol tidak berjalan lancar. Pekerjaan fisik yang terganggu cuaca dan paling signifikan adalah penimbunan tanah di dua seksi. Sementara penimbunan jumlahnya cukup besar namun tidak bisa dipaksakan jika cuaca tidak mendukung. Penimbunan masih tertinggal karena baru tercapai 78%. Penimbunan tidak bisa dilakukan padahal cukup besar pekerjaannya. Kalau dipaksakan berbahaya dan pemrosesan tidak akan optimal. Ini berat, kendala cuaca yang tidak bisa dikendalikan," ujar Iwa, awal minggu ini. Ia mengakui, dengan progres pengerjaan saat ini membuat pihaknya pesimistis pekerjaan bisa beres akhir April ini.

Perkembangan pembangunan tol Soroja sepanjang 10,57 kilometer hingga 6 Maret 2017 sudah mencapai 70%. Pengerjaan yang meliputi dua seksi yaitu awal proyek hingga sta 300 dan dari sta 300 hingga akhir proyek itu keduanya sudah mencapai 70% pengerjaannya.

Bupati menegaskan, harus ada evaluasi menyeluruh pengerjaan jalan tol sehingga tak sekadar menyalahkan faktor cuaca. "Evaluasi juga

manajemen dan kontraktor tiap trase. Pengerjaan jalan tol Soroja dibagi ke beberapa trase yang dikerjakan beberapa perusahaan," tutur Dadang.

Menurut dia, pengerjaan jalan tol di trase antara Pasirkoja sampai Margaasih sudah bagus sehingga tidak ada masalah. Meski sempat terganjal dengan adanya dua masjid yang harus dibebaskan dan dipindah, tetapi secara pekerjaan sudah baik. Demikian pula pengerjaan dari arah Stadion Si Jalak Harupat maupun pintu tol Pemkab Bandung juga sudah bagus.

Persoalan pembangunan jalan tol Soroja, kata bupati, lebih banyak pada trase tengah sehingga harus ditelusuri siapa kontraktornya. "Kontraktor tersebut sudah berpengalaman dan memiliki dana atau memang tak berpengalaman sama sekali? Alasan kurangnya bebatuan kuari yang bagus mutunya juga kurang bisa diterima karena sudah saya minta agar galian C yang sempat disegel Satpol Pamong Praja agar mengajukan izin lagi sehingga menjadi legal.

C. Dampak keterlambatan Pembangunan Jalan Tol Soroja

Dampak dari terlambatnya pembangunan jalan tol soroja bias kita lihat dahulu fungsi jalan itu sendiri. Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan pelengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah di bawah permukaan tanah. Ada beberapa jenis jalan yang dapat di klasifikasikan menjadi 3 (tiga) bagian jenis, yaitu jalan umum, jalan khusus dan jalan tol. Jalan umum adalah jalan yang di peruntukan untuk umum, jalan khusus adalah jalan yang dibangun oleh instansi, badan usaha, perseorangan, atau kelompok masyarakat untuk kepentingan sendiri, sedangkan jalan tol adalah yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yangmana penggunaanya diwajibkan membayar tol¹.

Jalan tol di sebut juga jalan bebas hambatan, adalah suatu jalan yang di khususkan untuk kendaraan bersumbu lebih dari dua yang bertujuan untuk mempersingkat jarak dan waktu tempuh dari suatu tempat ke tempat yang lain. Jalan, baik jalan tol ataupun jalan raya adalah suatu sarana yang penting yang menunjang kehidupan manusia dan aktivitasnya yang juga menjadi tolak ukur dalam pembangunan suatu daerah bahkan Negara. Jalan tol merupakan sarana yang wajib disediakan oleh pemerintah. Dasar hukum jalan tol yaitu Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004. Menurut Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004, jalan sebagai bagian prasarana transportasi mempunyai peran

¹ www.wikipedia.org, diakses pada tanggal 17 Agustus 2017

penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Jalan tol diselenggarakan antara lain adalah untuk memperlancar lalu lintas di daerah yang telah berkembang dan meningkatkan hasil guna dan daya guna pelayanan distribusi barang dan jasa guna menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu proses perbaikan dan bahkan pembangunan dari nol yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berlangsung terus menerus menuju keadaan yang lebih baik. Tujuan pembangunan ini adalah kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan harus memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan tujuan pembangunan itu sendiri. Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan tersebut, diperlukan sarana dan prasarana penunjang, termasuk di dalamnya adalah prasarana transportasi. Pertumbuhan perekonomian nasional yang terus meningkat harus diikuti dengan penyediaan infrastruktur jalan. Pembangunan jalan tol merupakan sistem transportasi yang diperlukan untuk mendorong kelancaran arus barang dan jasa, serta sebagai alat pemersatu maupun untuk mempermudah pengamanan ketahanan pangan suatu wilayah.

Keberadaan prasarana transportasi sangatlah vital dalam menunjang keberhasilan pembangunan suatu negara. Prasarana tersebut menjadi pendorong bagi berputarnya roda perdagangan dan industri, dua hal yang

menjadi inti dalam pembangunan bidang ekonomi. Pembangunan jalan tol, sebagai salah satu bentuk prasarana transportasi, merupakan salah satu prioritas utama Departemen Pekerjaan Umum (PU). Saat ini kapasitas jalan tol di Pulau Jawa tidak sebanding dengan perkembangan jumlah dan mobilitas penduduk.

Salah satu dampak positif jalan tol diharapkan mampu meningkatkan gairah perekonomian yang pada akhirnya akan mendorong kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, pembangunan ini juga tidak menutup kemungkinan munculnya beberapa dampak lain yang justru negatif, seperti berkurangnya aktivitas bisnis masyarakat yang selama ini tergantung pada mobilitas transportasi. Dampak ini muncul karena pembangunan jalan tol akan mengalihkan arus mobilitas masyarakat, sehingga sektor-sektor usaha tertentu yang berada pada jalur transportasi eksisting menjadi terancam. Untuk mengantisipasi kemungkinan timbulnya dampak ini, maka perlu dilakukan kajian yang diarahkan untuk mengetahui dampak sosial ekonomi pembangunan jalan tol Cisumdawu. Hasil kajian ini diharapkan akan memberikan rekomendasi bagi penyusunan strategi pembangunan daerah guna meminimalisir dampak negatif dari pembangunan jalan tol tersebut.

Bupati Bandung Dadang M Naser meminta permasalahan terhadap pembangunan jalan tol soroja cepat di selesaikan, karena hal ini berdampak negative pada masyarakat sekitar, adapun dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah pengangkutan tanah urugan dan material lain yang

membuat jalan lainya rusak, rumah warga retak, kecelakaan terhadap warga, polusi debu, kebisingan mesin. Salah satu warga Desa Parung Serab warga menuntut kompensasi kepada pihak pengembang atas dampak negatif yang dirasakan dalam proses pembangunan jalan tol soroja, pengembang pun menjanjikan kompensasi sebesar Rp 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah) per Rw namun selama pengerjaan jalan tol tersebut dilaksanakan belum juga di realisasikan.

